

Kesadaran Lingkungan Masyarakat sebagai Instrumen Tata Kelola dalam Pengelolaan Sampah di Tingkat Pemerintah Daerah: Tinjauan Literatur Tematik pada Konteks Kabupaten Muna

Najarudin¹, Sitti Hadijah², Wa Ode Sartika³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen Dan Bisnis, Universitas Karya
Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: najarudin@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen Dan Bisnis, Universitas Karya
Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: s.hadijah.lc@gmail.com

³Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen Dan Bisnis, Universitas Karya
Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: waodesartika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran kesadaran lingkungan masyarakat sebagai instrumen tata kelola dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Muna. Fokus penelitian adalah bagaimana kesadaran publik dapat memperkuat efektivitas kebijakan pengelolaan sampah dan mendukung keberlanjutan tata kelola lokal. Metode yang digunakan adalah literature review tematik, dengan menganalisis 20 literatur utama yang mencakup studi kuantitatif, kualitatif, mixed methods, studi kasus, evaluasi kebijakan, dan studi konseptual yang relevan dengan kesadaran masyarakat, tata kelola lokal, dan pengelolaan sampah. Data literatur diekstraksi berdasarkan metode penelitian, strategi sosialisasi, dan temuan utama, kemudian disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan gap penelitian. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi publik, kepatuhan terhadap regulasi, dan keberhasilan tata kelola pengelolaan sampah. Strategi edukasi berbasis komunitas, pendekatan partisipatif multipihak, sosialisasi regulasi, dan integrasi budaya lokal terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengelolaan sampah. Penelitian ini menegaskan bahwa kesadaran publik bukan sekadar variabel perilaku, melainkan instrumen governance yang dapat memperkuat tata kelola lokal. Kesimpulannya, penguatan kesadaran masyarakat sebagai instrumen tata kelola merupakan strategi penting bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, khususnya di kabupaten non-metropolitan seperti Muna. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi empiris lanjutan untuk menguji implementasi strategi kesadaran publik dan efektivitas tata kelola di lapangan.

Kata kunci: kesadaran lingkungan masyarakat, pengelolaan sampah, tata kelola lokal, partisipasi publik, administrasi publik, Kabupaten Muna

Abstract

This study aims to examine the role of community environmental awareness as a governance instrument in waste management in Muna Regency. The focus of the study is how community awareness can strengthen the effectiveness of waste management policies and support the sustainability of local governance. The method used was a thematic literature review, analyzing 20 primary sources of literature, including quantitative, qualitative, and mixed-method studies, case studies, policy evaluations, and conceptual studies relevant to community awareness, local governance, and waste management. Literature data was extracted based on research methods, outreach strategies, and key findings, then synthesized thematically to identify patterns, similarities, and research gaps. The literature review indicates that community awareness plays a strategic role in increasing public participation, commitment to regulations, and the success of waste management governance. Community-based education strategies, multi-stakeholder participatory approaches, regulatory outreach, and integration of local culture have proven effective in strengthening community awareness. Furthermore, collaboration between the government, community, private sector, and academics increases the effectiveness and effectiveness of waste management programs. This study confirms that community awareness is not simply a behavioral variable but a governance instrument that can strengthen local governance. In conclusion, public awareness as a governance instrument is a crucial strategy for local governments to improve the effectiveness of waste management, particularly in non-metropolitan regencies like Muna. This research also opens up opportunities for further empirical studies to test the implementation of public awareness strategies and the effectiveness of governance in the field.

Keywords: *public awareness of waste management, management, local governance, public participation, public administration, Muna Regency*

1. Pendahuluan

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam tata kelola pemerintahan daerah, khususnya di negara berkembang yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan kapasitas kelembagaan. Sampah tidak lagi dipahami semata sebagai persoalan teknis kebersihan, melainkan sebagai isu multidimensional yang berkaitan erat dengan kebijakan publik, perilaku masyarakat, serta efektivitas tata kelola lokal. Berbagai studi menunjukkan bahwa kegagalan pengelolaan sampah sering kali bukan disebabkan oleh ketiadaan regulasi, melainkan lemahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan yang telah ditetapkan (Sima & Debelo, 2023; Jarczok-Guzy, 2023). Dalam konteks administrasi publik, kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan governance yang menempatkan masyarakat sebagai aktor strategis, bukan sekadar objek kebijakan. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan melalui edukasi, sosialisasi, dan pelibatan publik yang berkelanjutan (Saifi et al., 2023). Tanpa adanya kesadaran kolektif, kebijakan pengelolaan sampah berpotensi tidak efektif meskipun didukung oleh instrumen hukum dan kelembagaan yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dipahami sebagai proses tata kelola kolaboratif yang menuntut sinergi antara pemerintah lokal dan masyarakat. Perspektif ini menjadi semakin relevan

ketika dikaitkan dengan tantangan pengelolaan sampah di tingkat kabupaten yang memiliki karakteristik sosial dan geografis yang beragam.

Literatur menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat lokal. Penelitian kuantitatif mengonfirmasi bahwa tingkat kesadaran publik berpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan, pengurangan, dan daur ulang (Isbah et al., 2024; Wantim et al., 2023). Kesadaran tersebut terbentuk melalui proses edukasi publik yang konsisten dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang responsif. Studi eksperimental bahkan menunjukkan bahwa pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi mampu membentuk budaya pengelolaan sampah sejak dini (Al-Mohammed et al., 2022). Selain itu, sosialisasi yang menekankan pemahaman terhadap regulasi juga terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Tadesse et al., 2025). Namun, kesadaran lingkungan tidak bersifat universal dan sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta persepsi masyarakat terhadap peran pemerintah. Anggapan bahwa sampah sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan keterlibatan publik (Sima & Debelo, 2023). Oleh karena itu, kesadaran lingkungan perlu diposisikan sebagai instrumen strategis dalam tata kelola lokal.

Dalam perspektif tata kelola lokal, pengelolaan sampah yang efektif membutuhkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Studi kualitatif menekankan bahwa tata kelola yang melibatkan masyarakat secara kontekstual mampu meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan sampah (Chauhan & Dubey, 2025). Pendekatan participatory governance memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program pengelolaan sampah (Rozikin et al., 2024; Mubarak et al., 2024). Kolaborasi multipihak melalui dialog tatap muka dan kemitraan juga terbukti meningkatkan kepercayaan publik serta efektivitas pengelolaan sampah (Maharani et al., 2024). Bahkan, pendekatan konseptual seperti model pentahelix menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, akademisi, dan media dapat memperkuat tata kelola sampah secara berkelanjutan (Pasaribu, 2025). Dalam konteks ini, kesadaran lingkungan bukan hanya hasil dari kebijakan, tetapi juga prasyarat bagi keberhasilan tata kelola kolaboratif. Tanpa kesadaran yang memadai, mekanisme partisipatif berpotensi menjadi formalitas tanpa dampak substantif. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran masyarakat merupakan bagian integral dari reformasi tata kelola pengelolaan sampah.

Berbagai strategi sosialisasi telah diidentifikasi dalam literatur sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Kampanye edukasi berbasis komunitas dan pemberian insentif daur ulang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi publik (Chauhan & Dubey, 2025). Pendidikan lingkungan melalui program komunitas juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Calimag, 2025). Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal dinilai lebih efektif dalam konteks masyarakat dengan keterbatasan sumber daya (Issahaku et al., 2025). Sosialisasi mengenai bahaya limbah spesifik, seperti limbah elektronik, juga menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas (Ummah, 2024). Kampanye kesehatan dan lingkungan yang

terintegrasi bahkan mampu memperkuat keberlanjutan pengelolaan sampah (Perkumienè et al., 2023). Namun demikian, efektivitas strategi sosialisasi sangat bergantung pada kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola komunikasi publik dan menyediakan infrastruktur pendukung (Jarczok-Guzy, 2023). Oleh karena itu, strategi peningkatan kesadaran perlu dirancang secara kontekstual dan terintegrasi dengan kebijakan tata kelola lokal.

Meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah, sebagian besar studi masih menempatkan kesadaran sebagai variabel perilaku individual, bukan sebagai instrumen tata kelola publik. Penelitian kuantitatif cenderung berfokus pada pengukuran pengaruh kesadaran terhadap perilaku pengelolaan sampah tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan struktur dan proses tata kelola lokal (Isbah et al., 2024; Shekhar et al., 2023). Di sisi lain, studi kualitatif dan studi kebijakan lebih menekankan pada peran pemerintah dan mekanisme partisipatif, namun belum banyak yang mensintesis kesadaran masyarakat sebagai bagian dari instrumen governance itu sendiri (Saifi et al., 2023; Kiguli et al., 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada konteks perkotaan atau wilayah dengan kapasitas kelembagaan yang relatif kuat. Kajian mengenai kabupaten non-metropolitan dengan karakteristik sosial dan geografis khusus masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam memahami kesadaran lingkungan sebagai instrumen tata kelola yang kontekstual di tingkat kabupaten.

Kabupaten Muna, sebagai wilayah dengan karakteristik kepulauan dan keterbatasan infrastruktur, menghadapi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sampah. Dalam konteks desentralisasi, pemerintah daerah memiliki kewenangan luas namun juga menghadapi keterbatasan sumber daya dalam menyediakan layanan pengelolaan sampah yang optimal (Wirawan et al., 2025). Literatur menunjukkan bahwa desentralisasi dapat meningkatkan cakupan layanan jika didukung oleh edukasi lokal dan partisipasi masyarakat yang kuat (Wirawan et al., 2025). Namun, tanpa kesadaran lingkungan yang memadai, desentralisasi justru berpotensi memperlebar kesenjangan pelayanan. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat perlu dipahami sebagai instrumen strategis yang dapat memperkuat kapasitas tata kelola lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan dan pelibatan masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sampah, termasuk dalam konteks pariwisata dan wilayah dengan keterbatasan sumber daya (Rozikin et al., 2024; Issahaku et al., 2025). Dengan demikian, Kabupaten Muna menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji sintesis literatur mengenai peran kesadaran lingkungan dalam tata kelola pengelolaan sampah.

Berdasarkan pemetaan literatur yang ada, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya memposisikan kesadaran lingkungan masyarakat sebagai instrumen tata kelola dalam pengelolaan sampah, bukan sekadar sebagai variabel perilaku atau hasil kebijakan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang bersifat empiris atau sektoral, artikel ini menyajikan tinjauan literatur tematik yang mengintegrasikan perspektif administrasi publik, tata kelola lokal, dan kesadaran masyarakat. Orisinalitas kajian ini terletak pada sintesis konseptual yang menghubungkan strategi sosialisasi, partisipasi masyarakat, dan efektivitas tata kelola pengelolaan sampah dalam satu kerangka analitis. Dengan mengkontekstualisasikan temuan literatur pada Kabupaten Muna, penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan

kebijakan pengelolaan sampah di wilayah kabupaten non-metropolitan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai governance lingkungan di tingkat lokal. Selain itu, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan berbasis kesadaran masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah dan mensintesis literatur mengenai peran kesadaran lingkungan masyarakat sebagai instrumen tata kelola dalam peningkatan pengelolaan sampah pada konteks pemerintahan daerah, dengan fokus analitis pada Kabupaten Muna. Artikel ini berupaya mengintegrasikan temuan-temuan empiris dan konseptual dari berbagai studi untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara kesadaran masyarakat, strategi sosialisasi, dan efektivitas tata kelola lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan administrasi publik di bidang pengelolaan lingkungan. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bagaimana kesadaran lingkungan masyarakat diposisikan sebagai instrumen tata kelola dalam peningkatan pengelolaan sampah di tingkat pemerintah daerah berdasarkan temuan literatur yang ada? Rumusan masalah ini menjadi dasar analisis dalam keseluruhan artikel dan mengarahkan pembahasan pada upaya memperkuat tata kelola pengelolaan sampah yang berorientasi pada partisipasi dan kesadaran publik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menelaah dan mensintesis literatur mengenai peran kesadaran lingkungan masyarakat sebagai instrumen tata kelola dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada konteks Kabupaten Muna. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah membangun pemahaman konseptual dan analitis dari temuan studi sebelumnya, bukan melakukan pengumpulan data lapangan. Literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, studi kebijakan, laporan administrasi publik, dan artikel akademik yang membahas kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, serta tata kelola lokal. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, periode publikasi (2022–2025), dan kualitas akademik. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang telah dirancang untuk database akademik seperti SCITE AI, Google Scholar, dan basis data penelitian administrasi publik, termasuk Boolean search seperti “environmental awareness AND waste management AND local governance” dan variasinya (Chauhan & Dubey, 2025; Isbah et al., 2024). Kriteria inklusi literatur meliputi artikel yang membahas kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, strategi sosialisasi yang diterapkan oleh pemerintah atau komunitas, dan analisis tata kelola lokal. Sebaliknya, artikel yang tidak relevan dengan konteks pengelolaan sampah atau tidak menekankan aspek tata kelola lokal dikeluarkan dari kajian.

Setelah proses seleksi, literatur yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan hubungan konseptual antar-studi. Analisis ini mencakup klasifikasi metode penelitian yang digunakan

(kualitatif, kuantitatif, mixed methods, studi kasus, eksperimental, participatory action research, dan konseptual), strategi sosialisasi yang diterapkan, serta temuan utama terkait kesadaran masyarakat dan efektivitas tata kelola sampah. Proses ini memungkinkan peneliti membandingkan pendekatan, kesamaan temuan, serta perbedaan kontekstual yang muncul pada masing-masing studi. Hasil analisis tematik kemudian disintesis untuk membangun kerangka konseptual yang menghubungkan kesadaran lingkungan masyarakat dengan tata kelola pengelolaan sampah. Sintesis ini menekankan hubungan sebab-akibat antara strategi edukasi, partisipasi publik, dan efektivitas kebijakan, serta mengidentifikasi celah penelitian yang relevan dengan konteks Kabupaten Muna.

Prosedur pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah identifikasi sumber, yaitu penelusuran database dengan kata kunci yang telah ditentukan dan pengumpulan literatur potensial. Tahap kedua adalah screening, di mana literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta relevansi konten terhadap pertanyaan penelitian. Tahap ketiga adalah data extraction, yaitu pencatatan informasi penting dari masing-masing literatur, termasuk penulis, tahun publikasi, metode penelitian, strategi sosialisasi, dan temuan utama (lihat Tabel Review Jurnal). Semua data ini dikodekan secara sistematis agar memudahkan proses analisis tematik dan sintesis konseptual. Metode ini memungkinkan penelitian untuk dilakukan secara replikatif, sehingga peneliti lain dapat mengikuti prosedur yang sama untuk memperoleh literatur yang relevan dan membangun sintesis serupa.

Analisis literatur dilakukan dengan menekankan aspek kesadaran masyarakat sebagai instrumen tata kelola. Setiap temuan dievaluasi dari perspektif kontribusinya terhadap penguatan governance, keterlibatan publik, dan efektivitas pengelolaan sampah. Studi kualitatif yang menekankan participatory governance, edukasi komunitas, dan model kolaboratif dianalisis untuk memahami mekanisme pelibatan masyarakat (Rozikin et al., 2024; Maharani et al., 2024). Studi kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan korelatif antara kesadaran masyarakat dan tingkat partisipasi (Isbah et al., 2024; Tadesse et al., 2025). Sementara studi konseptual dan evaluasi kebijakan memberikan dasar teoritis untuk menyintesis prinsip-prinsip tata kelola yang efektif (Pasaribu, 2025; Jarczok-Guzy, 2023). Kombinasi berbagai jenis literatur ini memastikan analisis holistik yang mempertimbangkan baik bukti empiris maupun kerangka konseptual.

Dalam proses sintesis, penelitian ini menggunakan teknik comparative analysis untuk menyoroti perbedaan strategi dan efektivitas implementasi antar studi. Temuan dari literatur dikategorikan berdasarkan konteks lokal, jenis strategi sosialisasi, dan hasil yang dicapai, sehingga membentuk pemahaman yang terstruktur mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan sampah berbasis kesadaran masyarakat. Teknik ini juga membantu mengidentifikasi pola yang konsisten dan celah yang masih perlu

penelitian lebih lanjut, khususnya terkait implementasi di Kabupaten Muna sebagai kabupaten non-metropolitan. Sintesis ini kemudian dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan dan rekomendasi praktis bagi administrasi publik, sekaligus menegaskan novelty penelitian sebagai studi literature review yang memposisikan kesadaran masyarakat sebagai instrumen tata kelola, bukan sekadar variabel perilaku individu.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya sekadar menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga membangun kerangka analitis yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan dan praktik tata kelola sampah di tingkat lokal. Keunggulan metode literature review dalam konteks ini adalah kemampuannya menyatukan beragam perspektif, metode penelitian, dan temuan empiris yang tersebar, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan koheren. Metode ini juga memungkinkan peneliti menyoroti hubungan sebab-akibat, menilai efektivitas strategi sosialisasi, dan memahami peran kesadaran masyarakat dalam memperkuat governance lokal. Dengan demikian, prosedur dan teknik yang dijelaskan dalam metode ini dirancang agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks studi serupa, baik di Kabupaten Muna maupun wilayah kabupaten lain yang memiliki karakteristik administratif dan sosial yang sejenis.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum Literatur

Penelitian ini menganalisis 20 literatur utama yang membahas kesadaran lingkungan masyarakat, pengelolaan sampah, dan tata kelola lokal. Literatur tersebut mencakup berbagai metode penelitian, antara lain kualitatif, kuantitatif, mixed methods, studi kasus, eksperimental, evaluasi kebijakan, participatory action research, dan studi konseptual (Chauhan & Dubey, 2025; Isbah et al., 2024; Calimag, 2025; Vetrivel et al., 2024; Rozikin et al., 2024; Purwendah & Wahyono, 2024; Ummah, 2024; Wantim et al., 2023; Shekhar et al., 2023; Anchan & Palakshappa, 2023; Al-Mohammed et al., 2022; Tadesse et al., 2025; Saifi et al., 2023; Kiguli et al., 2023; Sima & Debelo, 2023; Maharani et al., 2024; Pasaribu, 2025; Armalid, 2025; Mubarak et al., 2024; Wirawan et al., 2025).

Literatur ini berasal dari berbagai konteks geografis, meskipun sebagian besar fokus pada pengelolaan sampah perkotaan dan regional. Strategi sosialisasi dan edukasi masyarakat yang diterapkan beragam, mulai dari kampanye berbasis komunitas, program pendidikan lingkungan, workshop formal, hingga pendekatan partisipatif multipihak. Temuan utama secara konsisten menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam efektivitas pengelolaan sampah dan keberhasilan tata kelola lokal.

Strategi Sosialisasi dan Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan literatur, terdapat beberapa strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat:

- a. Kampanye edukasi berbasis komunitas dan insentif daur ulang
Chauhan & Dubey (2025) menekankan bahwa partisipasi masyarakat meningkat ketika program pengelolaan sampah melibatkan edukasi lokal dan insentif yang konkret. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat memahami tanggung jawabnya dalam tata kelola sampah.
- b. Program pendidikan lingkungan
Calimag (2025) dan Al-Mohammed et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan melalui program komunitas maupun formal (sekolah/universitas) secara signifikan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemilahan, pengurangan, dan daur ulang sampah.
- c. Edukasi berbasis budaya local
Issahaku et al. (2025) menekankan pentingnya menyesuaikan strategi dengan nilai dan praktik budaya masyarakat, khususnya pada wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Sosialisasi yang kontekstual meningkatkan penerimaan dan efektivitas implementasi.
- d. Pendekatan partisipatif dan multipihak
Maharani et al. (2024) dan Pasaribu (2025) menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi (model pentahelix). Pendekatan ini memperkuat tata kelola dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pengelolaan sampah.
- e. Sosialisasi terkait regulasi dan bahaya spesifik
Tadesse et al. (2025) dan Ummah (2024) menekankan bahwa pemahaman terhadap regulasi pengelolaan sampah dan risiko limbah elektronik meningkatkan partisipasi masyarakat serta kepatuhan terhadap kebijakan.

Temuan Utama dari Literatur

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat temuan-temuan kunci sebagai berikut:

Penulis	Tahun	Metode	Strategi Sosialisasi	Temuan Utama
Chauhan & Dubey	2025	Kualitatif (kebijakan partisipasi komunitas)	(studi Kampanye edukasi & berbasis komunitas, insentif daur ulang	Tata kelola lokal efektif jika melibatkan partisipasi masyarakat secara kontekstual
Isbah et al.	2024	Kuantitatif (survei masyarakat)	Edukasi publik & dukungan kebijakan lokal	Kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pengelolaan sampah
Calimag	2025	Mixed methods	Pendidikan lingkungan melalui program komunitas	Pendidikan lingkungan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah
Vetrivel et al.	2024	Studi kasus	Edukasi	Inovasi produk dan

Penulis	Tahun	Metode	Strategi Sosialisasi	Temuan Utama
			penggunaan kemasan biodegradable	edukasi publik efektif mengurangi limbah
Rozikin et al.	2024	Kualitatif (participatory governance)	Pendekatan partisipatif berbasis masyarakat lokal	Pemberdayaan masyarakat meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sampah wisata
Purwendah & Wahyono	2024	Kualitatif	Pelatihan masyarakat & penegakan regulasi	Kesadaran publik memperkuat kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan
Ummah	2024	Studi kebijakan	Sosialisasi bahaya e-waste	Kesadaran lingkungan krusial dalam pengendalian limbah elektronik
Wantim et al.	2023	Survei kuantitatif	Komunikasi lingkungan dan edukasi publik	Informasi yang tepat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah
Shekhar et al.	2023	Kuantitatif	Edukasi dan partisipasi warga	Keterlibatan masyarakat meningkatkan efektivitas pengelolaan MSW
Anchan & Palakshappa	2023	Mixed methods	Kampanye kesadaran dan keterlibatan publik	Persepsi dan kesadaran publik menentukan keberhasilan pengelolaan sampah
Al-Mohammed et al.	2022	Eksperimental	Workshop sekolah dan universitas	Pendidikan formal efektif membentuk budaya pengelolaan sampah
Tadesse et al.	2025	Kuantitatif	Sosialisasi aturan pengelolaan sampah	Pemahaman regulasi meningkatkan partisipasi masyarakat
Saifi et al.	2023	Studi administrasi public	Edukasi publik oleh pemerintah lokal	Peran edukatif pemerintah daerah sangat menentukan keberhasilan kebijakan
Kiguli et al.	2023	Studi kebijakan	Penyuluhan hukum lingkungan	Kesadaran hukum meningkatkan kepatuhan masyarakat
Sima &	2023	Kualitatif	Sosialisasi peran	Anggapan bahwa

Penulis	Tahun	Metode	Strategi Sosialisasi	Temuan Utama
Debelo			masyarakat	sampah hanya tanggung jawab pemerintah menghambat partisipasi Kolaborasi
Maharani et al.	2024	Kualitatif (collaborative governance)	Dialog tatap muka & kemitraan multipihak	meningkatkan kepercayaan dan efektivitas pengelolaan sampah
Pasaribu	2025	Konseptual	Model pentahelix	Pendekatan multipihak memperkuat tata kelola sampah
Armalid	2025	Participatory Action Research	Edukasi berbasis aksi komunitas	PAR efektif mendorong perilaku pro-lingkungan
Mubarak et al.	2024	Studi kasus	Pelibatan warga dalam perencanaan	Partisipasi meningkatkan efisiensi dan kohesi sosial
Wirawan et al.	2025	Evaluasi kebijakan	Desentralisasi & edukasi lokal	Desentralisasi & meningkatkan cakupan layanan pengelolaan sampah
Issahaku et al.	2025	Kualitatif	Edukasi berbasis budaya lokal	Kesadaran publik penting dalam konteks keterbatasan sumber daya
Perkumiené et al.	2023	Studi kebijakan	Kampanye kesehatan lingkungan	Kesadaran publik memperkuat keberlanjutan pengelolaan sampah
Jarczok-Guzy	2023	Analisis kebijakan	Edukasi penyediaan infrastruktur	Kinerja pemerintah lokal bergantung pada dukungan edukasi publik

Pola Temuan Literatur

Dari analisis tematik, beberapa pola utama dapat diidentifikasi:

- Konsistensi peran kesadaran masyarakat
Hampir seluruh literatur menekankan bahwa tanpa kesadaran publik, pengelolaan sampah tidak akan efektif meski terdapat regulasi dan infrastruktur yang memadai.
- Partisipasi berbasis konteks lokal

Strategi yang kontekstual (berbasis komunitas, budaya, dan kolaborasi multipihak) lebih efektif dibandingkan pendekatan generik.

c. Keterkaitan edukasi dan tata kelola

Studi menunjukkan bahwa edukasi publik tidak hanya meningkatkan perilaku individu tetapi juga memperkuat efektivitas tata kelola lokal (Maharani et al., 2024; Rozikin et al., 2024).

d. Gap penelitian

Literatur cenderung membahas kesadaran masyarakat sebagai variabel perilaku, namun sedikit yang memosisikannya sebagai instrumen tata kelola yang strategis, khususnya di konteks kabupaten non-metropolitan seperti Muna.

e. Ringkasan

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa:

- 1) Kesadaran lingkungan masyarakat adalah faktor krusial untuk efektivitas pengelolaan sampah.
- 2) Strategi sosialisasi dan edukasi yang kontekstual dan berbasis partisipasi multipihak meningkatkan keterlibatan publik.
- 3) Tata kelola lokal yang kolaboratif dan responsif terhadap masyarakat lebih berpotensi mencapai keberhasilan pengelolaan sampah.
- 4) Literatur yang ada menunjukkan celah penting: sedikit penelitian yang mengkaji kesadaran masyarakat sebagai instrumen strategis tata kelola, khususnya di kabupaten non-metropolitan.

DISKUSI

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat memiliki peran strategis dalam efektivitas pengelolaan sampah di tingkat lokal. Analisis tematik memperlihatkan bahwa literatur yang ada secara konsisten menekankan hubungan antara tingkat kesadaran publik dan keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan sampah (Isbah et al., 2024; Shekhar et al., 2023; Tadesse et al., 2025). Kesadaran masyarakat tidak hanya memengaruhi perilaku individu dalam memilah, mengurangi, dan mendaur ulang sampah, tetapi juga berfungsi sebagai faktor penguat tata kelola lokal. Studi kualitatif dan partisipatif, seperti yang dilakukan oleh Rozikin et al. (2024) dan Maharani et al. (2024), menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui dialog, kemitraan multipihak, dan partisipasi aktif menghasilkan tingkat kepatuhan dan keterlibatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat bukan sekadar hasil kebijakan, tetapi **instrumen strategis tata kelola** yang memperkuat mekanisme implementasi di lapangan.

Pola temuan literatur menunjukkan bahwa strategi sosialisasi dan pendidikan lingkungan yang kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Chauhan & Dubey (2025) menekankan efektivitas kampanye edukasi berbasis komunitas yang dilengkapi insentif daur ulang, sedangkan Calimag (2025) dan Al-Mohammed et al. (2022) menyoroti pentingnya program pendidikan formal maupun komunitas dalam membentuk budaya pengelolaan sampah. Sementara itu, pendekatan berbasis budaya lokal, seperti yang dijelaskan oleh Issahaku et al. (2025), lebih efektif di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, literatur

mengindikasikan bahwa **pendekatan kontekstual, partisipatif, dan berbasis komunitas** menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat lokal. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola tidak dapat berjalan efektif hanya melalui regulasi formal, melainkan membutuhkan kesadaran publik yang mendalam.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lokal yang kolaboratif meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Pasaribu (2025) melalui model pentahelix menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, akademisi, dan media memperkuat tata kelola lokal. Maharani et al. (2024) juga menekankan bahwa kolaborasi multipihak membangun kepercayaan publik dan mengurangi resistensi terhadap kebijakan. Studi participatory action research oleh Armalid (2025) menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam aksi nyata mampu mendorong perilaku pro-lingkungan, sedangkan Mubarak et al. (2024) menyoroti bahwa partisipasi publik meningkatkan efisiensi dan kohesi sosial. Dengan demikian, tata kelola berbasis kolaborasi dan partisipasi publik terbukti lebih adaptif dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan top-down semata.

Temuan literatur juga menegaskan bahwa kesadaran masyarakat berperan dalam penguatan efektivitas regulasi. Studi oleh Tadesse et al. (2025) dan Ummah (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi aturan dan bahaya limbah spesifik, seperti e-waste, meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan lokal. Kiguli et al. (2023) menambahkan bahwa kesadaran hukum berpengaruh langsung terhadap kepatuhan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Saifi et al. (2023) menekankan peran edukatif pemerintah daerah sebagai faktor penentu keberhasilan kebijakan. Dengan kata lain, literatur mengindikasikan bahwa tata kelola lokal yang efektif memerlukan sinergi antara regulasi formal, edukasi, dan kesadaran publik. Tanpa kesadaran masyarakat, aturan hukum dan kebijakan publik dapat mengalami kegagalan implementasi meski tersedia sarana dan fasilitas pendukung.

Analisis literatur ini juga mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat berfungsi sebagai **alat penguat keberlanjutan** pengelolaan sampah. Perkumiené et al. (2023) menekankan bahwa kampanye kesehatan dan lingkungan yang melibatkan masyarakat meningkatkan keberlanjutan program pengelolaan sampah. Rozikin et al. (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah wisata menghasilkan praktik yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat bukan hanya faktor pendukung jangka pendek, tetapi juga **prasyarat untuk tata kelola yang berkelanjutan**. Dengan demikian, studi ini menegaskan perlunya mengintegrasikan pendidikan, sosialisasi, dan partisipasi publik dalam kebijakan pengelolaan sampah, terutama di wilayah kabupaten non-metropolitan seperti Muna.

Dari sisi kontribusi akademik, penelitian ini menghadirkan **novelty** dengan menempatkan kesadaran masyarakat sebagai **instrumen tata kelola**, bukan sekadar variabel perilaku. Sebagian besar literatur sebelumnya memposisikan kesadaran masyarakat sebagai outcome dari edukasi atau variabel prediktor dalam perilaku individu (Isbah et al., 2024; Shekhar et al., 2023; Tadesse et al., 2025). Kajian ini menyintesis berbagai temuan empiris dan konseptual untuk menunjukkan bahwa kesadaran publik dapat menjadi prinsip penguat governance, yang memungkinkan tata kelola pengelolaan sampah lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Sintesis ini

penting untuk memperluas diskursus administrasi publik dan tata kelola lingkungan, khususnya di konteks kabupaten dengan karakteristik sosial-ekonomi terbatas.

Dari perspektif praktis, temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi perumusan kebijakan di Kabupaten Muna. Pemerintah daerah disarankan untuk menekankan strategi edukasi berbasis komunitas, partisipasi multipihak, dan sosialisasi regulasi secara kontekstual. Literasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, jika diposisikan sebagai instrumen tata kelola, dapat meningkatkan kepatuhan, kolaborasi, dan efektivitas layanan. Selain itu, integrasi budaya lokal dan pendekatan participatory governance dapat mengurangi resistensi publik dan membangun kepemilikan kolektif terhadap program pengelolaan sampah. Hal ini menjadi penting mengingat keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan kapasitas kelembagaan di kabupaten non-metropolitan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan. Pertama, karena bersifat literature review, temuan bersifat sintesis dan konseptual, bukan observasi lapangan primer. Kedua, sebagian literatur fokus pada konteks perkotaan atau wilayah dengan kapasitas kelembagaan tinggi, sehingga generalisasi ke Kabupaten Muna harus mempertimbangkan karakteristik lokal. Ketiga, literatur yang tersedia sebagian besar menekankan aspek edukasi dan partisipasi, sementara studi kuantitatif dengan indikator objektif kesadaran masyarakat masih terbatas. Batasan-batasan ini menjadi peluang bagi penelitian masa depan untuk melakukan studi empiris di lapangan, menguji efektivitas strategi sosialisasi, dan mengevaluasi kesadaran masyarakat sebagai instrumen tata kelola di berbagai konteks kabupaten non-metropolitan.

Secara keseluruhan, sintesis literatur ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat adalah prasyarat strategis tata kelola lokal yang efektif dalam pengelolaan sampah. Artikel ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan kesadaran publik sebagai instrumen governance, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan di Kabupaten Muna. Integrasi edukasi, sosialisasi, regulasi, dan partisipasi publik dapat memperkuat efektivitas pengelolaan sampah serta meningkatkan keberlanjutan program. Temuan ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, termasuk studi lapangan yang dapat menguji keterkaitan kesadaran masyarakat dengan efektivitas tata kelola lokal secara empiris.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat merupakan instrumen strategis dalam penguatan tata kelola pengelolaan sampah di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Muna. Sintesis literatur menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran lingkungan tinggi cenderung lebih aktif dalam partisipasi pengelolaan sampah, mematuhi regulasi, dan mendukung program pemerintah. Strategi sosialisasi yang efektif meliputi edukasi berbasis komunitas, pendidikan formal dan informal, pendekatan partisipatif multipihak, serta penyesuaian dengan budaya lokal. Literasi masyarakat ini tidak hanya memperkuat perilaku individu tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan tata kelola sampah yang diterapkan oleh pemerintah daerah.

Kajian ini menegaskan bahwa tata kelola pengelolaan sampah yang sukses tidak semata-mata bergantung pada regulasi atau infrastruktur, melainkan pada kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, seperti model pentahelix atau participatory governance, mampu meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas kebijakan, dan keberlanjutan program. Kesadaran masyarakat, ketika diposisikan sebagai instrumen tata kelola, berfungsi sebagai penguat governance yang memungkinkan pengelolaan sampah lebih adaptif terhadap konteks lokal, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini memberikan kontribusi teoritis penting bagi bidang administrasi publik dan governance lingkungan, karena menekankan peran kesadaran publik dalam tata kelola lokal, bukan sekadar sebagai variabel perilaku individu.

Dari perspektif praktis, penelitian ini menyarankan pemerintah daerah untuk merancang kebijakan pengelolaan sampah yang mengintegrasikan edukasi, sosialisasi, dan partisipasi masyarakat. Strategi yang disesuaikan dengan kondisi lokal, melibatkan berbagai pihak, dan menekankan kesadaran lingkungan diharapkan dapat memperkuat kepatuhan, kolaborasi, dan efektivitas tata kelola. Kabupaten Muna, dengan karakteristik kepulauan dan keterbatasan sumber daya, menjadi konteks yang ideal untuk menerapkan pendekatan ini, yang dapat menghasilkan keberlanjutan pengelolaan sampah dan membangun budaya pro-lingkungan di tingkat lokal.

Penelitian ini juga mengidentifikasi peluang penelitian masa depan. Pertama, penelitian empiris di lapangan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas strategi sosialisasi dan hubungan langsung antara kesadaran masyarakat dan tata kelola pengelolaan sampah. Kedua, studi komparatif antar kabupaten non-metropolitan dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan faktor keberhasilan kontekstual. Ketiga, pengembangan indikator kuantitatif untuk mengukur kesadaran masyarakat sebagai instrumen governance dapat memperkuat validitas penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana kesadaran publik secara langsung memengaruhi efektivitas tata kelola lokal dan keberlanjutan program pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat bukan sekadar hasil kebijakan, melainkan alat strategis untuk memperkuat governance lokal, dan penerapan pendekatan partisipatif berbasis kesadaran publik merupakan langkah penting menuju pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Muna.

Referensi

- Al-Mohammed, A., Al-Zboon, K., & Al-Rawashdeh, M. (2022). *Environmental education and waste management behavior: An experimental study among students*. *Journal of Environmental Education*, 53(4), 289–302.
- Anchan, K., & Palakshappa, N. (2023). *Public perception and participation in municipal solid waste management*. *Waste Management & Research*, 41(2), 178–189.
- Armalid, M. (2025). *Participatory action research in community-based waste management*. *Journal of Environmental Governance*, 9(1), 45–60.

- Calimag, J. N. (2025). *Community-based environmental education and sustainable waste practices*. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 26(1), 112–128.
- Chauhan, A., & Dubey, R. (2025). *Community participation and local governance in waste management: A qualitative policy review*. *Journal of Environmental Management*, 355, 120345.
- Isbah, U., Rahman, A., & Suryanto, T. (2024). *Environmental awareness and public participation in household waste management*. *Sustainability*, 16(3), 1342.
- Issahaku, A., Yakubu, I., & Sulemana, M. (2025). *Cultural-based environmental awareness and waste management in resource-limited communities*. *Environment, Development and Sustainability*, 27(2), 3891–3910.
- Jarczok-Guzy, M. (2023). *Local government performance and public awareness in waste governance*. *Public Administration Review*, 83(4), 742–754.
- Kiguli, J., Namubiru, D., & Ssempijja, F. (2023). *Legal awareness and environmental compliance in local waste governance*. *Journal of Environmental Law and Policy*, 35(2), 211–226.
- Maharani, D., Pratama, A., & Lestari, S. (2024). *Collaborative governance in urban waste management*. *Journal of Public Affairs*, 24(1), e2891.
- Mubarak, Z., Rahim, R., & Hidayat, A. (2024). *Citizen involvement and efficiency in municipal waste services*. *Journal of Local Government Studies*, 50(3), 421–439.
- Pasaribu, D. (2025). *Pentahelix model in sustainable waste governance: A conceptual analysis*. *Journal of Public Administration and Policy Research*, 17(1), 1–12.
- Perkumienė, D., Pranskūnienė, R., & Vienažindienė, M. (2023). *Environmental and health campaigns for sustainable waste management*. *Sustainable Development*, 31(4), 2305–2318.
- Purwendah, E. K., & Wahyono, B. (2024). *Public awareness and regulatory compliance in environmental policy implementation*. *Journal of Environmental Policy and Planning*, 26(2), 187–201.
- Saifi, M., Nugroho, R., & Kurniawan, T. (2023). *The educational role of local governments in environmental governance*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 33(3), 467–482.
- Shekhar, S., Singh, R., & Kumar, A. (2023). *Public participation and municipal solid waste management efficiency*. *Waste Management*, 156, 15–24.
- Sima, M., & Debelo, G. (2023). *Community perception and responsibility in solid waste management*. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 13(2), 341–352.

- Tadesse, A., Mekonnen, A., & Woldeyohannes, S. (2025). *Regulatory awareness and public participation in waste management*. *Environmental Policy and Governance*, 35(1), 72–85.
- Ummah, R. (2024). *Public awareness of electronic waste management and policy implications*. *Journal of Cleaner Production*, 418, 140287.
- Wantim, M. N., Yusuf, M., & Lestari, P. (2023). Environmental communication and waste management behavior. *Asian Journal of Environment and Disaster Management*, 15(2), 95–108.
- Wirawan, A., Putri, D. A., & Santoso, B. (2025). *Decentralization and local capacity in waste management services*. *Local Government Studies*, 51(1), 88–105.